

EDUKASI JAMUR KUKU (*TINEA UNGUIUM*) PADA LANSIA DI UPTD RUMOH  
SEJAHTERA GEUNASEH SAYANG DESA LAMGLUMPANG  
KECAMATAN ULEE KARENG KOTA BANDA ACEH

Rahmayanti<sup>1\*</sup>, Siti Hadijah<sup>2</sup>, Darmawati<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Jurusan D III Teknologi Laboratorium Medis, Politeknik Kesehatan Kemenkes  
Aceh

Email Korespondensi: yantiasyan2017@gmail.com

Disubmit: 04 Agustus 2024

Diterima: 19 September 2024

Diterbitkan: 01 Oktober 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i10.16738>

### ABSTRAK

Jamur kuku (*Tinea unguium*) adalah kelainan kuku yang disebabkan oleh infeksi jamur dermatofita. Infeksi jamur tersebut menyebabkan terjadinya perubahan warna pada kuku menjadi putih, kuning atau kecoklatan, kuku mengalami onycholysis, pecah-pecah dan tidak rata. Jamur kuku dengan kondisi parah bisa menyebabkan kondisi kerusakan permanen pada kuku. Jamur kuku lebih rentan terjadi pada lansia sebab kuku lansia cenderung rapuh dan kering. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengedukasi tentang jamur Kuku (*Tinea unguium*) Pada Lansia di UPTD Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Desa Lamglumpang Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Metode yang digunakan adalah metode penyuluhan, dengan menggunakan alat bantu visual dan poster. Khalayak sasaran yaitu Lansia di UPTD Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Desa Lamglumpang Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah lansia berjumlah 50 orang. Tahapan kegiatan meliputi pendaftaran peserta edukasi, pembagian brosur, kemudian dilakukan pemaparan materi kegiatan. Setelah pemaparan materi, dilakukan sesi tanya jawab dengan diberikan kesempatan peserta untuk bertanya, di akhiri dengan pengisian kuesioner dan evaluasi. Berdasarkan hasil wawancara dan pengisian kuesioner oleh responden diketahui bahwa sebanyak 74% responden meningkat pengetahuannya setelah kegiatan edukasi. Lansia sudah mulai paham apa itu infeksi jamur kuku *Tinea unguium*, tanda dan gejala, penyebab, faktor risiko dan pencegahan kuku yang terinfeksi jamur *Tinea unguium*. Dengan menerapkan personal hygiene dengan baik khususnya terkait kebersihan kuku tangan dan kaki dapat mencegah terinfeksi kuku dari jamur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi tentang jamur Kuku (*Tinea unguium*) Pada Lansia di UPTD Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Desa Lamglumpang Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh yang diikuti oleh 50 orang lansia berjalan dengan lancar dan sukses dari awal hingga akhir dan pengetahuan, pemahaman lansia setelah edukasi menjadi meningkat.

**Kata Kunci:** Edukasi, *Tinea unguium*, Lansia

## ABSTRACT

*Nail fungus (Tinea unguium) is a nail disorder caused by dermatophyte fungal infection. The fungal infection causes changes in nail color to white, yellow or brownish, nails experience onycholysis, cracking and unevenness. Nail fungus with severe conditions can cause permanent damage to the nails. Nail fungus is more susceptible to occur in the elderly because elderly nails tend to be brittle and dry. The purpose of this community service is to educate about nail fungus (Tinea unguium) in the Elderly at the UPTD Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang, Lamglumpang Village, Ulee Kareng District, Banda Aceh City. The method used is the counseling method, using visual aids and posters. The target audience is the Elderly at the UPTD Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang, Lamglumpang Village, Ulee Kareng District, Banda Aceh City. Participants in this community service activity are 50 elderly people. The stages of the activity include registration of education participants, distribution of brochures, then presentation of activity materials. After the presentation of the material, a question and answer session was held with participants given the opportunity to ask questions, ending with filling out a questionnaire and evaluation. Based on the results of interviews and filling out questionnaires by respondents, it is known that 74% of respondents increased their knowledge after educational activities. The elderly have begun to understand what Tinea unguium nail fungus infection is, signs and symptoms, causes, risk factors and prevention of nails infected with Tinea unguium fungus. By implementing good personal hygiene, especially regarding the cleanliness of fingernails and toenails, it can prevent nail infection from fungus. So it can be concluded that educational activities about Nail Fungus (Tinea unguium) in the Elderly at the UPTD Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang, Lamglumpang Village, Ulee Kareng District, Banda Aceh City, which were attended by 50 elderly people, went smoothly and successfully from beginning to end and the knowledge and understanding of the elderly after education increased.*

**Keywords:** Education, Tinea unguium, Elderly

### 1. PENDAHULUAN

Jamur kuku (Tinea unguium) adalah kondisi ketika kuku-kuku jari tangan atau kaki memiliki bercak putih atau kuning. Kondisi yang juga dikenal sebagai onikomikosis adalah salah satu penyakit pada kuku disebabkan oleh infeksi jamur yang biasa terjadi. Onikomikosis merupakan infeksi jamur pada kuku yang disebabkan oleh jamur dermatofita, jamur non-dermatofita dan ragi (Anugrah, 2016). Infeksi jamur kuku yang disebabkan oleh jamur dermatofita (Bintari et al., 2019)(Putra, 2008). Dermatofita adalah jamur yang membutuhkan protein yang disebut keratin untuk tumbuh. Keratin adalah bahan struktural utama kuku yang membuatnya keras. Dermatofita menyebabkan 90% infeksi jamur kuku kaki (Clinic, 2023).

Infeksi jamur tersebut menyebabkan terjadinya perubahan warna pada kuku menjadi putih, kuning atau kecoklatan, kuku mengalami onycholysis, pecah-pecah dan tidak rata. Infeksi onikomikosis menurut ahli tidak menyebabkan mortalitas, namun menimbulkan gangguan klinis yang signifikan, mengurangi estetika, bersifat kronis dan sulit diobati. Hal tersebut selanjutnya akan mengganggu kenyamanan dan menurunkan

kualitas hidup penderita (Clinic, 2023). Faktor lain seperti trauma pada kuku yang disebabkan oleh aktivitas luar ruangan atau adanya penyakit bawaannya juga dapat memperburuk terjadinya infeksi (Aryasa et al., 2020).

Infeksi ini dapat mempengaruhi beberapa kuku tetapi biasanya tidak semua kuku terinfeksi. Resiko infeksi jamur tersebut sangat dipengaruhi oleh iklim Indonesia yang memiliki tingkat humiditas tinggi. Di samping itu kondisi sosial ekonomi yang belum merata juga berpengaruh terhadap hygiene personal masyarakat yang berkorelasi terhadap angka kejadian infeksi. Apakah penyakit ini menular? Jawabannya iya. Terutama dengan adanya kontak langsung atau tidak langsung dari barang yang terpakai oleh mereka dengan gangguan infeksi ini. Karena itu, kebersihan dan penggunaan barang pribadi sangat perlu kita perhatikan.

Semua orang dapat mengalami kuku jamur, terutama bagi penyandang diabetes. Selain itu, lansia juga lebih berisiko mengalami penyakit kuku ini akibat faktor usia. Lanjut usia (lansia) yaitu seseorang dengan usia 65 tahun atau lebih yang terkadang menimbulkan masalah sosial, tetapi bukanlah suatu penyakit melainkan suatu proses natural tubuh meliputi terjadinya perubahan deoxyribonucleic acid (DNA), ketidak normalan kromosom dan penurunan fungsi organ dalam tubuh. Berdasarkan definisi secara umum, seseorang dikatakan lanjut usia (lansia) apabila usianya 65 tahun ke atas. Lansia bukan suatu penyakit, namun merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan lingkungan (Setianingsih, I., Arianti, D. C., & Fadilly, 2015).

Proses menjadi tua menimbulkan banyak penurunan pada fungsi biologi tubuh yang mencakup penurunan fungsi organ secara menyeluruh dan bersifat progressif sehingga mengakibatkan peningkatan kerentanan terhadap perubahan lingkungan dan risiko untuk terkena suatu penyakit dan meninggal dunia (Nugroho, 2012). Beberapa faktor tersebut seperti trauma pada kuku yang disebabkan oleh aktivitas luar ruangan atau adanya penyakit bawaannya yang dapat memperburuk infeksi.

Panti unit pelayanan lanjut usia yang terletak di Gampong Lamglumpang Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh yang bernama UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang (RSGS) adalah merupakan unit pelaksanaan Dinas Sosial Aceh sekaligus wujud kepedulian terhadap para lanjut usia yang mempunyai permasalahan sosial dalam rangka meminimalisir akibat proses usia yang dialami oleh keluarga karena kemiskinan serta ketidak mampuan untuk mencari nafkah bagi kebutuhan hidupnya sehari-hari (Aceh, 2023). Panti sosial Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang memiliki peranan penting dalam rangka meningkatkan kesejahteraan lansia melalui pelayanan yang dilakukan.

Hasil survey awal yang tim pengabmas lakukan di panti Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang, lansia perlu mendapatkan perhatian dan edukasi tentang perilaku hidup sehat dan bersih terutama tentang kesehatan kuku tangan dan kaki. Karena banyak diantara lansia sudah memiliki ciri-ciri kuku tangan dan kaki yang terinfeksi jamur. Jika kaki sudah terkena jamur, maka biasanya akan terjadi rasa gatal hingga menimbulkan suatu bau tak sedap. Jamur kuku memang lebih rentan terjadi pada lansia. Pada lansia mereka yang mengalami kerapuhan kuku, dapat menyebabkan kukunya retak atau ada sela yang terbuka. Dari sinilah jamur bisa masuk dan menjadi infeksi yang merusak. Jamur kuku dengan kondisi parah bisa menyebabkan kondisi kerusakan permanen pada kuku. Kerusakan tersebut bisa

menyebabkan suatu infeksi serius dan kemungkinan akan menyebar ke kulit kaki atau tangan yang biasanya disebut selulitis.

Selulitis adalah infeksi bakteri yang bisa berkembang di semua bagian tubuh, termasuk kaki. Kondisi ini juga bisa menyerang berbagai bagian tubuh lain, mulai dari wajah, lengan, jari, dan mata. Selain menimbulkan pembengkakan dan kemerahan pada kulit kaki, selulitis kaki juga menyebabkan kulit terasa lunak dan nyeri saat ditekan. Pada kondisi yang lebih parah, selulitis dapat membuat kulit mengeluarkan nanah yang disertai demam dan mual (Murzen, Firmansyah, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, membuat penulis tertarik untuk melakukan penyuluhan dalam bentuk edukasi Jamur Kuku (*Tinea unguium*) Pada Lansia di UPTD Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Desa Lamglumpang Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Dengan memberikan informasi kepada masyarakat tentang bahaya jamur kuku (*Tinea unguium*) dan cara mencegah penyakit infeksi jamur sehingga dapat terwujud peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Tujuan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat lansia tentang jamur kuku (*Tinea unguium*) yang disebabkan golongan jamur dermatofita dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat lansia melalui upaya-upaya preventif terhadap pencegahan infeksi jamur kuku *Tinea unguium* dengan memberikan penyuluhan dan pendidikan kesehatan.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

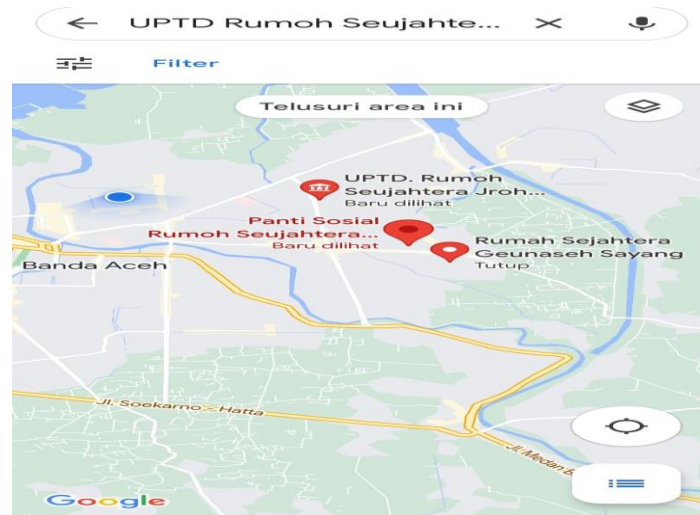
Setiap manusia secara alamiah, tubuh akan mengalami penuaan yang ditandai dengan terjadinya perubahan bentuk fisik dan fungsi tubuh yang mulai menurun. Seiring dengan bertambahnya usia, timbul juga beberapa masalah yang harus diperhatikan. Masalah kesehatan pada lansia acapkali terjadi karena faktor penuaan ini. Lanjut usia sangat berkaitan dengan berbagai perubahan seperti perubahan anatomi/fisiologi, berbagai penyakit atau keadaan patologik sebagai akibat penuaan serta pengaruh psikososial pada fungsi organ. Penurunan kondisi fisik dan psikis dapat menimbulkan masalah bagi lansia.

Salah satu masalah kesehatan yang terjadi pada lansia adalah jamur kuku (*Tinea unguium*). Jamur kuku (*Tinea unguium*) adalah kelainan kuku yang disebabkan oleh infeksi jamur dermatofita. Dermatofita adalah jamur yang membutuhkan protein yang disebut keratin untuk tumbuh. Keratin adalah bahan struktural utama kuku yang membuatnya keras. Dermatofita menyebabkan 90% infeksi jamur kuku kaki. *Tinea unguium* juga dikenal sebagai onikomikosis.

Faktor risiko yang membuat seseorang lebih rentan terkena jamur kuku, salah satunya adalah pertambahan usia. Jamur kuku lebih rentan terjadi pada lansia sebab kuku lansia cenderung rapuh dan kering. Hal ini menyebabkan kuku mudah retak sehingga dapat dimasuki oleh jamur. Hasil survei tim pengabdian ke panti lansia RSGS Desa Lamglumpang Kota Banda Aceh diperoleh bahwa lansia di panti tersebut juga yang mengalami kondisi seperti yang telah disampaikan diatas. Jika kaki sudah terkena jamur, maka biasanya akan terjadi rasa gatal hingga menimbulkan suatu bau tak sedap. Jamur kuku memang lebih rentan terjadi pada lansia. Pada lansia mereka yang mengalami kerapuhan kuku, dapat menyebabkan kukunya retak atau ada sela yang terbuka. Dari sinilah jamur bisa masuk dan menjadi infeksi

yang merusak. Jamur kuku dengan kondisi parah bisa menyebabkan kondisi kerusakan permanen pada kuku. Kerusakan tersebut bisa menyebabkan suatu infeksi serius dan kemungkinan akan menyebar ke kulit kaki atau tangan yang biasanya disebut selulitis.

Berdasarkan hal tersebut, perlu untuk dilakukakan penyuluhan dalam bentuk Edukasi Jamur Kuku (*Tinea unguium*) Pada Lansia di UPTD Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Desa Lamglumpang Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Dengan memberikan informasi kepada masyarakat lansia tentang bahaya dan cara mencegah infeksi jamur kuku *Tinea unguium* sehingga dapat terwujud peningkatan derajat kesehatan masyarakat.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

### 3. KAJIAN PUSTAKA

#### a. Jamur Kuku (*Tinea unguium*)

Onikomikosis adalah salah satu infeksi jamur kuku yang paling umum dan parah, yang mempengaruhi populasi secara luas di seluruh dunia (Aggarwal et al., 2020). Penyakit infeksi jamur kuku menyebar luas, sering terjadi pada kaki. Penyakit ini merupakan penyakit kronis dan sering kambuh, sehingga sulit untuk diberantas (Gupta, A. K., & Stec, 2019). Jamur kuku (Onikomikosis) disebabkan oleh jamur dermatofita, jamur non-dermatofita dan ragi. Dan bila infeksi jamur kuku disebabkan oleh dermatofita disebut *Tinea unguium* (Asz-Sigall, D., Tosti, A., & Arenas, 2017). Infeksi jamur (*Tinea unguium*) pada kuku paling sering disebabkan oleh jamur antropofilik yang disebut dermatofita. Penyebab biasanya dari Genus *Trichophyton*, *Epidermophyton* dan *Microsporum*. Khususnya spesies *Trichophyton rubrum*, *Trichophyton mentagrophytes* var. *interdigitale*, dan *Epidermophyton floccosum*. *Trichophyton rubrum* kini dianggap sebagai penyebab onikomikosis yang paling umum di seluruh dunia.

Risiko terkena onikomikosis meningkat seiring bertambahnya usia. Data menunjukkan bahwa prevalensi onikomikosis mungkin  $\geq 20\%$  pada subjek berusia  $\geq 60$  tahun dan  $\geq 50\%$  pada mereka yang berusia  $\geq 70$  tahun. Pria yang lebih tua 2,1 kali lebih rentan terhadap onikomikosis daripada Wanita (Gupta, A. K., Venkataraman, M., & Talukder, 2022). Penyakit ini

lebih umum terjadi pada lansia dan mereka yang memiliki penyakit sistemik. Tiga puluh persen pasien yang terkena kondisi ini berusia 60 tahun atau lebih. Penyakit ini lebih umum terjadi pada pasien yang mengalami immunosupresi, penderita diabetes atau penyakit pembuluh darah perifer, atau mereka yang mengalami trauma berkelanjutan pada kuku yang terinfeksi (Coleman, N. W., Fleckman, P., & Huang, 2014).

Infeksi jamur pada kuku kaki ditandai dengan infeksi pada sebagian atau seluruh bagian kuku kaki, yang meliputi lempeng kuku, dasar kuku, dan matriks kuku. Seiring berjalannya waktu, infeksi tersebut menyebabkan perubahan warna dan distorsi pada sebagian atau seluruh bagian kuku. Jaringan di bawah dan di sekitar kuku juga dapat menebal (Ferrari, 2014). Onikomikosis adalah infeksi jamur kuku yang persisten dan sangat sulit diobati. Sekitar 20% hingga 25% pasien dengan onikomikosis tidak merespons pengobatan, dan 10% hingga 53% pasien kambuh (Gupta, A. K., Cernea, M., & Foley, 2016).

#### **b. Kontribusi mendasar pada khalayak sasaran**

Kontribusi yang diberikan pada pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat lansia di UPTD Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Desa Lamglumpang Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh tentang tanda dan gejala infeksi jamur kuku *Tinea unguium* serta cara penularan dan pencegahannya. Juga dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan perubahan dalam berperilaku hidup bersih dan sehat. Dan keikutsertaan mahasiswa dalam pengabdian masyarakat ini, untuk ikut berkontribusi dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi bidang kesehatan.

#### **4. METODE**

Pengabdian masyarakat skema PKM ini akan dilakukan di Aula Panti Lansia UPTD Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang terletak di Jl. T. Iskandar Km. 3 (Jl. Tgk Musa) Desa Lamglumpang Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Waktu pelaksanaan dilakukan pada 30 Juli 2024. Metode pengabdian dilakukan dengan kegiatan edukasi Jamur Kuku (*Tinea unguium*). Informasi diberikan dengan menggunakan metode ceramah dan menggunakan alat bantu visual (Microsoft Powerpoint) dan poster untuk memudahkan penyampaian informasi kepada para lansia. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini berjumlah 50 orang lansia.

##### **a. Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan kegiatan dibagi dalam beberapa tahapan berikut:

###### **1) Survei lapangan**

Survei ini dilakukan dengan melakukan kunjungan langsung ke tempat pengabdian masyarakat. Kegiatan survei ini bertujuan untuk melihat secara langsung usia rata-rata penghuni panti lansia dan kesiapan mereka saat mengikuti kegiatan Edukasi Jamur Kuku (*Tinea unguium*).

###### **2) Koordinasi dengan Dinas Sosial Aceh**

Koordinasi dengan petugas Dinas Sosial Aceh, tahap awal mengurus proses perizinan kepada ibu kepala panti lansia. Selanjutnya menentukan tempat dan waktu yang tepat untuk dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

- 3) Edukasi kegiatan pengabdian masyarakat kepada seluruh penghuni panti lansia  
Kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan dan pemahaman mengenai Jamur Kuku (*Tinea unguium*)
- 4) Pelaksanaan Kegiatan  
Kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi Jamur Kuku (*Tinea unguium*) meliputi definisi Jamur kuku (*Tinea unguium*), Tanda dan gejala jamur kuku, Penyebab jamur kuku, Faktor risiko jamur kuku, komplikasi, dan bagaimana menghindari dan mencegah infeksi jamur kuku.

#### b. Alat Pengabdian Masyarakat

- 1) Poster  
Poster ini berisi tentang tema edukasi yang akan dilakukan. Sehingga memudahkan para penghuni panti untuk mengikuti kegiatan edukasi pada waktu yang telah disepakati.
- 2) Slide  
Slide merupakan bahan ajar yang telah disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh penghuni panti, sesuai dengan tingkat pengetahuan mereka sehingga dapat dipraktikkan dengan baik pada kehidupan sehari-hari. Setelahnya para lansia satu persatu dievaluasi oleh Tim Pengabdian Masyarakat untuk memastikan hasil kegiatan yang telah disampaikan.

### 5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### a. Hasil

Kegiatan penyuluhan tentang edukasi jamur kuku (*Tinea unguium*) pada lansia di UPTD Rumoh Sejahtera Genaseh Sayang merupakan salah satu upaya untuk mengedukasi masyarakat lansia guna meningkatkan pengetahuan para lansia tentang jamur kuku (*Tinea unguium*). Dari kegiatan edukasi pada para lansia ada pembelajaran dan pengetahuan terkait infeksi jamur kuku yang disebabkan oleh jamur dermatofita yang menyebabkan *Tinea unguium*. Melalui metode penyuluhan ini cukup efektif untuk memberikan gambaran infeksi jamur kuku *Tinea unguium*. Kegiatan edukasi ini memiliki capaian akhir yaitu para lansia mengetahui tentang infeksi jamur kuku *Tinea unguium* tanda dan gejala serta cara penularan dan pencegahannya.

Berdasarkan wawancara dan pengisian kuesioner oleh responden yang di bantu oleh tim pengabdian diketahui bahwa sebanyak 74% responden meningkat pengetahuannya setelah kegiatan edukasi (Tabel 1). Seperti pengetahuan cara menjaga kesehatan kuku dengan baik seperti selalu melakukan perawatan kuku, tidak menggunakan barang pribadi milik orang lain untuk merawat kuku, mencuci tangan dan kaki sesudah melakukan aktifitas, menggunakan sandal/ alas kaki, mandi secara teratur dan rutin memotong kuku tangan dan kaki. Dan hal yang paling penting dari kegiatan edukasi ini adalah lansia sudah mulai paham bagaimana tanda dan gejala, penyebab *Tinea unguium* dan cara pencegahan kuku yang terinfeksi jamur *Tinea unguium*.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Lansia tentang infeksi jamur Kuku (Tinea unguium)

Pengetahuan	Jumlah (N)	Persentase (%)
Kurang Baik	13	26
Baik	37	74
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 37 orang (74%) dan kategori responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 14 orang (26%).



Gambar 2. Para lansia mengisi kuesioner



Gambar 3. Peserta mengikuti kegiatan PKM





Gambar 4. Sambutan dari kepala RSGS



Gambar 5. Penyampaian materi oleh ketua PKM

Pada kegiatan edukasi peserta diberikan materi terkait jamur kuku (Tinea unguium) dengan menggunakan media poster. Pada media poster yang digunakan terdapat info mengenai pengertian, gejala, penyebab, cara pencegahan infeksi jamur kuku Tinea unguium dan Pengobatannya (gambar 6).



Gambar 6. Poster Kegiatan Edukasi

## b. Pembahasan

Infeksi kuku oleh jamur disebut onikomikosis (Lipner, S. R., & Scher, 2019)(Gupta, A. K., Stec, N., Summerbell, R. C., Shear, N. H., Piguet, V., Tosti, A., & Piraccini, 2020)(Rubin, 2024). Istilah onikomikosis mencakup infeksi golongan jamur dermatofita, ragi, dan jamur non dermatofita. Dan jika jamur dermatofita yang menyebabkan onikomikosis, maka kondisi ini disebut *Tinea unguium* (Myron A. Bodman; Hasnain A. Syed; Karthik, 2024). Kuku kaki lebih sering terkena daripada kuku tangan (Rubin, 2024). Sekitar 90% onikomikosis kuku kaki dan 75% onikomikosis kuku tangan disebabkan oleh golongan dermatofita (Leung, A. K., Lam, J. M., Leong, K. F., Hon, K. L., Barankin, B., Leung, A. A., & Wong, 2020). Onikomikosis dapat menyerang anak-anak, orang dewasa dan lebih umum terjadi pada mereka yang lansia.

Lansia di panti Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang (RSGS) perlu mendapatkan perhatian dan edukasi tentang perilaku hidup sehat dan bersih terutama tentang kesehatan kuku tangan dan kaki. Karena pada saat survey awal sebelum kegiatan dilaksanakan banyak diantara lansia yang kukunya sudah mulai rapuh, berubah warna dan terasa gatal-gatal. Jika kaki sudah terkena jamur, maka biasanya akan terjadi rasa gatal hingga menimbulkan suatu bau tak sedap. Jamur kuku memang lebih rentan terjadi pada lansia. Sehingga tim pengabdian mengambil inisiatif cepat untuk memberikan edukasi jamur kuku (*Tinea unguium*) kepada lansia yang ada di panti RSGS.

Pada lansia mereka yang mengalami kerapuhan kuku, dapat menyebabkan kukunya retak atau ada sela yang terbuka. Dari sinilah jamur bisa masuk dan menjadi infeksi yang merusak. Jamur kuku dengan kondisi parah bisa menyebabkan kondisi kerusakan permanen pada kuku. Kerusakan tersebut bisa menyebabkan suatu infeksi serius dan kemungkinan akan menyebar ke kulit kaki atau tangan yang biasanya disebut selulitis.

Tahap awal dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan tim pengabdian menghubungi kepala UPTD Rumoh Sejahtera Genaseh Sayang, selanjutnya melakukan koordinasi dengan petugas Kesehatan dan beberapa kepala seksi yang bertugas di panti

lansia tersebut untuk menjelaskan tujuan Edukasi Jamur Kuku (*Tinea unguium*) Pada Lansia. Beberapa kepala seksi dan petugas kesehatan di panti lansia menyambut dengan sangat baik kegiatan pengabdian ini dan mengatakan bahwa penghuni panti lansia akan sangat menyambut positif dan senang hati mengikuti dan ikut terlibat dalam kegiatan ini.

Tahapan kegiatan edukasi ini meliputi pendaftaran peserta edukasi, pembagian brosur kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi kegiatan yaitu “Edukasi Jamur Kuku (*Tinea unguium*) Pada Lansia di UPTD Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Desa Lamglumpang Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh”. Setelah pemaparan materi, dilakukan sesi tanya jawab dengan diberikan kesempatan peserta untuk bertanya, dan di akhiri dengan pengisian kuesioner

Pada inti kegiatan edukasi ini, ketua tim pengabdian menjelaskan kenapa lanjut usia rentan terinfeksi jamur kuku *Tinea unguium*, apa itu *Tinea unguium*, tanda dan gejala *Tinea unguium*, penyebab jamur kuku *Tinea unguium*, faktor risiko jamur kuku *Tinea unguium*, komplikasi, cara pencegahan infeksi jamur kuku *Tinea unguium* dan pengobatan *Tinea unguium*. Dan para lansia sangat antusias mendengarkan pemaparan materi dari tim pengabmas ini terlihat dari perhatian yang di berikan oleh para lansia sampai selesainya kegiatan edukasi.

Kegiatan edukasi ini mampu meningkatkan pengetahuan responden sebanyak 74% responden (tabel 1). Yaitu pengetahuan para lansia mengenai pengertian, gejala, penyebab, cara pencegahan infeksi jamur dan cara pengobatannya. Dengan meningkatnya pengetahuan lansia, maka diharapkan para lansia lebih menjaga Kesehatan kuku, lebih berhati-hati dan dapat terhindar dari infeksi jamur kuku (*Tinea unguium*).

Harapan kedepan setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini semua lansia dapat menerapkan personal hygiene dengan baik khususnya terkait kebersihan kuku tangan dan kaki dapat mencegah terinfeksinya kuku dari jamur, baik dari golongan dermatofita, Non-dermatofita dan Ragi. Guna mewujudkan lansia agar tetap sehat, aktif, dan bahagia. Baik kesehatan pribadi maupun masyarakat, sehingga produktivitas meningkat, dengan perilaku hidup bersih dan sehat dapat terbebas dari penyakit infeksi jamur kuku *Tinea unguium*.

## 6. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Kegiatan Edukasi Jamur Kuku (*Tinea unguium*) Pada Lansia di UPTD Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Desa Lamglumpang Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh yang diikuti oleh 50 orang peserta, berjalan dengan lancar dan sukses dari awal hingga akhir.
- b. Kegiatan edukasi berhasil terlaksana dengan baik dimana para lansia sangat antusias mengikuti kegiatan dan terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman 75% lansia tentang infeksi jamur kuku (*Tinea unguium*) dan cara menjaga dan merawat kuku agar tetap sehat dan terbebas dari Jamur.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, D. P. (2023). *Profil UPTD RSGS*.  
<https://dinsos.acehprov.go.id/halaman/uptd-rsgs>.
- Aggarwal, R., Targhotra, M., Kumar, B., Sahoo, P. K., & Chauhan, M. K. (2020). Treatment and management strategies of onychomycosis. *Journal de Mycologie Medicale*, 30(2).  
<https://doi.org/10.1016/j.mycmed.2020.100949>
- Anugrah, R. (2016). Diagnostik dan Tatalaksana Onikomikosis. *Bamed Skin Care*, 43(9), 675-678.
- Aryasa, I. N., Bintari, N. W. D., & Sudarsana, I. D. A. K. (2020). Infeksi Jamur Kuku (Onychomycosis) Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Wana Seraya: Onychomycosis in Elderly At Wana Seraya Nursing Home. *Bali Medika Jurnal*, 7(1), 116-124.
- Asz-Sigall, D., Tosti, A., & Arenas, R. (2017). Tinea Unguium: Diagnosis and Treatment in Practice. *Mycopathologia*, 195, 95-100.  
<https://link.springer.com/article/10.1007/s11046-016-0078-4>
- Bintari, N. W. D., Suarsana, A., & Wahyuni, P. R. (2019). Onychomycosis Non-Dermatofita Pada Peternak Babi Di Banjar Paang Kaja Dan Banjar Semaga Desa Penatih Kecamatan Denpasar Timur. *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 3(1), 8-14. <https://doi.org/10.36002/jkt.v3i1.708>
- Clinic, C. (2023). *Toenail Fungus*.  
<https://my.clevelandclinic.org/health/diseases/11303-toenail-fungus>
- Coleman, N. W., Fleckman, P., & Huang, J. I. (2014). Fungal Nail Infections. *Journal of Hand Surgery*, 39(5), 985-988.  
[https://www.jhandsurg.org/article/S0363-5023\(13\)01555-4/abstract](https://www.jhandsurg.org/article/S0363-5023(13)01555-4/abstract)
- Ferrari, J. (2014). Fungal toenail infections. *BMJ Clinical Evidence*, 2014(2), 132-133.
- Gupta, A. K., & Stec, N. (2019). Emerging drugs for the treatment of onychomycosis. *Expert Opinion on Emerging Drugs*, 24(4), 213-220.  
<https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/14728214.2019.1685493>
- Gupta, A. K., Cernea, M., & Foley, K. A. (2016). Improving cure rates in onychomycosis. *Journal of Cutaneous Medicine and Surgery*, 20(6), 517-531.  
<https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/1203475416653734>
- Gupta, A. K., Stec, N., Summerbell, R. C., Shear, N. H., Piguet, V., Tosti, A., & Piraccini, B. M. (2020). Onychomycosis: a review. *Journal of the European Academy of Dermatology and Venereology*, 34(9), 1972-1990. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/jdv.16394>
- Gupta, A. K., Venkataraman, M., & Talukder, M. (2022). Onychomycosis in older adults: prevalence, diagnosis, and management. *Drugs & Aging*, 39(3), 191-198. <https://link.springer.com/article/10.1007/s40266-021-00917-8>
- Leung, A. K., Lam, J. M., Leong, K. F., Hon, K. L., Barankin, B., Leung, A. A., & Wong, A. H. (2020). Onychomycosis: an updated review. *Recent Patents on Inflammation & Allergy Drug Discovery*, 14(1), 32-45.  
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7509699/pdf/IAD-14-32.pdf>
- Lipner, S. R., & Scher, R. K. (2019). Onychomycosis: Clinical overview and diagnosis. *Journal of the American Academy of Dermatology*, 80(4), 835-851.

<https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0190962218321881>

- Murzen, Firmansyah, R. (2024). *Selulitis Kaki, Ketahui Penyebab dan Cara Menanganinya*. <https://www.alodokter.com/selulitis-kaki-ketahui-penyebab-dan-cara-menanganinya>
- Myron A. Bodman; Hasnain A. Syed; Karthik, K. (2024). *Onychomycosis*. StatPearls Publishing LLC. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK441853/>
- Nugroho, W. (2012). *Keperawatan Gerontik & Geriatrik* (3rd ed.). EGC.
- Putra, I. B. (2008). *Onikomikosis*. Universitas Sumatera Utara.
- Rubin, A. I. (2024). Onychomycosis. In *JAMA dermatology*. <https://jamanetwork.com/journals/jamadermatology/article-abstract/2817325>
- Setianingsih, I., Arianti, D. C., & Fadilly, A. (2015). Prevalensi, agen penyebab, dan analisis faktor risiko infeksi tinea unguium pada peternak babi di Kecamatan Tanah Siang, Provinsi Kalimantan Tengah. *Urnal Buski*, 5(3), 21418. <https://www.neliti.com/publications/21418/prevalensi-agen-penyebab-dan-analisis-faktor-risiko-infeksi-tinea-unguium-pada-p>